

**PROFESIONALISME GURU AGAMA KRISTEN DAN
KORELASINYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR
SISWA-SISWI DI SMTK LANGOWAN**

Penulis : 1. David Kaligis 2. Karuniahana Kho

Penulis 1 : David Kaligis
davidkaligis1987@gmail.com

Penulis 2 : Karuniahana Kho
khohana4@gmail.com

ABSTRACT

The teacher is a teacher of a science with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students. However, in reality, there are many teachers who cannot carry out their duties as well as they should.

Therefore, with the increasing quality and professionalism of a teacher, the better the quality of education. With good quality education, it will also have a good impact on the quality of the nation and state, that is the general essence of a country's education program where education is an effort to educate the nation's life and increase human dignity.

ABSTRAK

Guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Namun pada kenyataan di lapangan banyak didapati guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana mestinya.

Dengan semakin meningkatnya kualitas dan profesionalisme seorang guru semakin baik pula kualitas pendidikan tersebut. Dengan kualitas pendidikan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kualitas berbangsa dan bernegara, itulah esensi secara umum terhadap program pendidikan suatu negara dimana pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat manusia.

PENDAHULUAN

Menurut Djamarah S.B dalam bukunya menyebutkan bahwa “Guru yang profesional adalah seorang yang harus memiliki kemampuan mutlak, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan serta memiliki tanggung jawab terhadap murid-murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik”.¹ Dalam pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah sangat mengharapkan agar fokus utama dari program pendidikan adalah perubahan mental dan karakter agar terciptanya masyarakat yang memiliki sikap moral yang baik, dan dalam berbagai mata pelajaran yang disediakan dalam dunia pendidikan ada satu mata pelajaran yang memiliki fokus dalam perubahan mental dan karakter yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama, dalam hal ini yaitu Pendidikan Agama Kristen. *Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Menghadapi Masalah Kesenjangan Pendidikan.*

Kesenjangan dalam Pendidikan juga nyata kita saksikan saat ini, baik lewat media dan maupun dalam lingkungan sekitar kita dimana banyak anak-anak yang putus sekolah padahal pemerintah sudah menetapkan pendidikan gratis 12 tahun. Hal ini juga memunculkan banyak kritikan dari praktisi pendidikan yang menyatakan pendidikan saat ini memiliki arah yang tidak jelas. “Tidak adanya arah yang jelas dalam pendidikan nasional menunjukkan hilangnya elemen vital didalam pendidikan nasional yang menggerakkan system pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa ini”.²

Kesenjangan ini mendesak pemerintah untuk mencari solusi agar anak-anak bangsa ini memiliki minat untuk bersekolah sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu wajib belajar 12 tahun. Untuk itu pemerintah berupaya untuk menghadirkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing guna meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Profesionalisme guru adalah solusi yang tepat yang diambil pemerintah dalam mengatasi masalah kesenjangan pendidikan di era modernisasi saat ini.

¹ Suyanto Pudjo Sumedi, Pengembangan Profesionalisme Guru, Satria, Jakarta, 2008, hal 10

² H.A.R Tilaar, Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 14

Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Desa Tumaratas adalah salah satu Desa di Sulawesi Utara tepatnya di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Desa ini merupakan desa yang lokasinya tidak dekat dengan pusat perbelanjaan atau pusat perdagangan kegiatan Ekonomi di Kecamatan Langowan dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Karena merupakan masyarakat yang agraris ditunjang dengan pertumbuhan penduduk yang pesat maka terdapat banyak anak-anak yang tidak bersekolah atau anak-anak yang sedang sekolah harus putus sekolah karena cenderung membantu keluarganya untuk bertani.

Fenomena ini mengakibatkan banyaknya masyarakat di Desa ini yang buta huruf, tidak memiliki ijazah sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama serta Ijazah Sekolah Menengah Atas dan hal tersebut juga membuat masyarakat ini memiliki pengetahuan yang minim mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemerintah telah berupaya untuk menghadirkan layanan Pendidikan Sekolah gratis di Desa ini, dan salah satu sekolah yang didirikan di Desa ini adalah Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Langowan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Dan sekolah ini memiliki fokus untuk mempersiapkan generasi yang selain handal dalam ilmu pengetahuan namun juga agar generasi yang bersekolah di SMTK Langowan memiliki kualitas dalam bidang Spiritual atau Kerohanian Kristen dan memiliki tenaga-tenaga pengajar yang kompeten dan profesional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang akan digunakan dalam penulisan jurnal ini, melalui tanya jawab dengan para responden lewat kuesioneri yang akan dibagikan dan akan dinilai secara objektif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Kualitas belajar siswa merupakan taraf kemampuan siswa tersebut untuk mencapai tingkatan kepandaian dalam suatu bidang atau ilmu yang

dipelajari”³. Demikian halnya kualitas belajar siswa Kristen yaitu taraf kemampuan siswa tersebut untuk mencapai tingkatan kepandaian secara spiritual mengenai nilai-nilai dalam Agama Kristen.

Profesionalisme guru tidak lepas juga dari nilai-nilai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik yang bersangkutan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah pendidik tersebut dikatakan profesional atau tidak.

Profesionalisme Guru Agama Kristen Di Smtk Langowan

Langkah penerapan yang dikutip dari E.Mulyasa akan diuraikan penulis sebagai berikut”⁴.

1. Memiliki Kompetensi pedagogik yang adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun contoh dalam lingkungan sekolah SMTK Langowan sebagai berikut :

- a. Mengenal dan memahami dengan sebaik-baiknya karakter dari setiap pribadi siswa-siswi di SMTK Langowan sehingga terbangun hubungan dua arah yang baik antara guru Agama Kristen dan siswa-siswi yang ada.
- b. Mempersiapkan materi pelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ada, serta membuat laporan pembelajaran dari setiap materi yang dipersiapkan.
- c. Mengevaluasi hasil belajar dari setiap siswa-siswi yang ada sehingga dapat menentukan nilai belajar dari masing-masing siswa, serta lewat evaluasi ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dari siswa-siswi untuk lebih baik lagi di semester berikutnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang ada di SMTK Langowan untuk menjadi pelayan-pelayan Rohani misalnya menjadi Worship Leader, Singers, bahkan membawa Renungan singkat disetiap ibadah OSIS

³ Dr.Ir.Agustinus Hermino.M.Pd, guru dalam tantangan globalisasi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hal 27

⁴ E.Mulyasa,M.Pd, Menjadi Guru Profesional, Rosda, Jakarta, 2011, hal 8

yang dilaksanakan disekolah yang dilaksanakan pada hari senin dan hari jumat.

2. Memiliki Kompetensi kepribadian yang adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia dimilikinya.

3. Memiliki Kompetensi profesional yang adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

HASIL ANALISIS DATA

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa-siswi di SMTK Langowan para Guru Agama Kristen yang Profesional memiliki nilai-nilai kompetensi sebagai unsur-unsur Profesionalisme mereka. Hal ini sudah tentu mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa-siswi di SMTK Langowan.

Untuk mengetahui bagaimana serta seberapa besar pengaruh Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan terhadap Peningkatan Kualitas Belajar siswa-siswi yang ada maka penulis telah menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner). Daftar pertanyaan tersebut telah diberikan kepada 33 responden dengan pertanyaan-pertanyaan berkisar pada Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan dan peningkatan kualitas belajar siswa-siswi di SMTK Langowan. Daftar pertanyaan yang diberikan terdiri dari 15 buah pertanyaan; 10 pertanyaan menyangkut Profesionalisme Guru Agama Kristen (variabel X) dan 5 pertanyaan menyangkut Peningkatan kualitas Belajar siswa-siswi yang ada(Y).

Dari kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya hampir semua responden dengan jumlah 28 responden menyatakan setuju dengan pertanyaan wawancara yang diajukan oleh penulis. skor tertinggi dari hasil wawancara mengenai profesionalisme guru Agama Kristen dengan jumlah skor jawaban adalah berjumlah 20 dari tiap-tiap responden. Total keseluruhan jumlah jawaban dengan nilai tertinggi berjumlah 560. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut menyangkut kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru Agama Kristen di SMTK Langowan yang profesional. Jika dilihat score jawaban adalah berarti para responden setuju bahwa kompetensi-kompetensi tersebut adalah faktor penentu akan Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan.

Selanjutnya pada pertanyaan ke 2, 9, 10, 14 dan 16 sebagai skor yang paling rendah dengan jawaban yang menyatakan ragu-ragu yaitu dengan jumlah masing-masing responden 12 skor di tiap-tiap pertanyaan. Jadi jumlah skor terendah berjumlah 60 dan jumlah tersebut dapat dinyatakan jawaban tersebut tidak mempengaruhi faktor-faktor dalam Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan.

Dari perbandingan jumlah nilai variabel tertinggi dan terendah maka ditemukan bahwa variabel Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan yang didalamnya terkandung unsur-unsur kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan kompetensi sosial adalah benar merupakan variabel penentu faktor Profesionalisme seorang guru Agama Kristen di SMTK Langowan yang dapat mempengaruhi Kualitas Belajar siswa-siswi.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada variabel Y dengan jumlah rata-rata dari keseluruhan adalah berjumlah 20 dari masing-masing responden dan nilai skor terendah adalah 11 dari responden ke 2, 9, 10, 14, dan 16. Sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada variabel Y tiap-tiap bagian adalah berjumlah 155 dan total keseluruhan variabel Y adalah 620. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk hubungan dari kedua variabel tersebut maka akan dilakukan perhitungan analisis korelasi berganda.

Hasil perhitungan analisis kuantitatif metode regresi berganda menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 8,5494 + 0.2769 X_1 + 0.6078 X_2 + 0,6621 X_3 + 0,3647 X_4$$

Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan arah pengaruh keseluruhan variabel terhadap Kualitas Belajar Siswa/I di SMTK Langowan. Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2),

Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa/i(Y) mempunyai pengaruh yang sangat positif. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi b_1, b_2, b_3, b_4 yang bertanda positif.

1. Pengujian Hipotesa Secara Simultan

Selanjutnya dilakukan pengujian semua variabel secara simultan terhadap variabel tergantung. Pengujian dilakukan dengan memperlihatkan garis regresi, dimana variabel tergantung Kualitas Belajar Siswa(Y) berkoordinasi secara linear terhadap variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) secara bersama-sama.

Untuk hipotesanya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesa nol (H_0) diterima dari hipotesa alternatif (H_a) di tolak, dan sebaliknya bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesa nol (H_0) di tolak dan hipotesa alternatif (H_a) di terima.

Dengan melihat hasil uji F yang menunjukkan seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Hipotesa yang menyatakan bahwa diduga, baik variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Belajar (Y) terhadap siswa-siswi yang ada di SMTK Langowan secara simultan dapat diterima.

2. Pengujian hipotesa secara parsial

Uji parsial untuk metode analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Profesionalisme Guru Agama Kristen (X) terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa (Y). Dengan membandingkan antara nilai T dengan nilai T_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$ atau membandingkan probabilitas pada taraf nyata 97 % dari nilai koefisien korelasi parsial (r^2) sehingga dapat diketahui pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel terikat.

Informasi data tabel di atas hasil perhitungan seluruh variabel bebas, ternyata nilai T_{hitung} variabel Profesionalisme Guru Agama Kristen sebesar $1,547 < \text{nilai } T_{tabel}$ sebesar 1,671. Hal ini berarti dalam taraf nyata 97%

variabel Kompetensi Pedagogik sangat berpengaruh terhadap Kualitas Belajar, maka hipotesa yang menyatakan bahwa kompetensi Pedagogik (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Siswa(Y) secara parsial diterima.

Untuk variabel Kompetensi Kepribadian (X_2) memperlihatkan bahwa ternyata nilai T_{Hitung} variabel Kompetensi Kepribadian sebesar 1,109 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Hal ini berarti bahwa dalam taraf nyata 97 % variabel Kompetensi Kepribadian berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Siswa/i(Y) secara parsial diterima.

Variabel Kompetensi Profesional memperlihatkan bahwa ternyata nilai T_{Hitung} variabel Kompetensi Profesional (X_3) sebesar 0,944 lebih besar dari nilai T_{tabel} sebesar 1,671. Artinya dalam taraf nyata 97 % variabel Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Siswa/i(Y) secara nyata dapat diterima.

Untuk variable Kompetensi Sosial (X_4) memperlihatkan bahwa ternyata nilai T_{hitung} sebesar 0,819 lebih besar dari nilai T_{tabel} 1,671. Artinya dalam taraf nyata 95 % variabel Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Kualitas Belajar Siswa/i(Y).

3. Adapun nilai probabilitas masing-masing variabel bebas adalah :
- Untuk Kompetensi Pedagogik (X_1), probabilitasnya sebesar 0,58630. Artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel Kompetensi Pedagogik sebagai variabel yang mempengaruhi Kualitas Belajar Siswa/i(Y) adalah sebesar 0,58630
 - Untuk variabel Kompetensi Kepribadian (X_2), probabilitasnya sebesar 0,27209. Artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel Kompetensi Kepribadian sebagai variabel yang mempengaruhi variable Kualitas Belajar siswa/i(Y) adalah sebesar 0,27209
 - Untuk variabel Kompetensi Profesional (X_3), probabilitasnya sebesar 0,34920 Artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel Kompetensi Profesional sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Kualitas Belajar Siswa(Y) adalah sebesar 0,34920
 - Untuk variabel Kompetensi Sosial (X_4), probabilitasnya sebesar 0,41657. Artinya kemungkinan kesalahan atas penerimaan variabel Kompetensi

Sosial sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Kualitas Belajar Siswa/i(Y) adalah sebesar 0,41657

Dari keempat variabel bebas tersebut variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Kualitas Belajar Siswa/i adalah variabel Kompetensi Kepribadian (X_2) karena mempunyai tingkat kesalahan paling kecil yaitu sebesar 0,27209 kemudian diikuti oleh variabel Kompetensi Profesional (X_3) sebesar 0,34920 variabel Kompetensi Sosial (X_4) sebesar 0,41657 dan variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) yaitu 0,58630.

PROFESIONALISME GURU AGAMA KRISTEN DI SMTK LANGOWAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA/I

Pihak Sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa/i yang ada harus peduli terhadap Guru Agama Kristen yang Profesional disekolah. Karena dari Guru Agama Kristen yang Profesional tersebut akan menciptakan Kualitas Belajar yang baik kepada peserta didik disekolah. Dalam hal ini keempat variabel X sebagai faktor penting dalam mempengaruhi Kualitas Belajar Siswa/i yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,027 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1, 476 pada $\alpha = 0,05$ yang merupakan suatu gambaran bagi pihak sekolah untuk memberikan input untuk menyediakan tenaga pendidik yang profesional kepada siswa-siswi yang ada dengan menjaga kontinuitas keempat variabel tersebut.

1. Metode Analisis Korelasi Berganda

Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa/i(Y). Hasil perhitungan untuk nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,3584. Nilai ini memberikan arti bahwa hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Kualitas Belajar Siswa(Y) sebesar 97 %.

2. Koefisien Korelasi Partial

Selanjutnya nilai koefisien korelasi partial untuk masing-masing variabel bebas sebesar :

- a. Untuk $X_1 = 0,0054$ Artinya hubungan variabel Kompetensi Pedagogik terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa positif.
- b. Untuk $X_2 = 0,0219$ Artinya hubungan variabel Kompetensi Kepribadian terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa positif.
- c. Untuk $X_3 = 0,0160$ Artinya hubungan variabel Kompetensi Profesional terhadap variabel Kualitas Belajar positif.
- d. Untuk $X_4 = 0,0120$ Artinya hubungan variabel Kompetensi Sosial terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa positif.

3. Metode Analisis Koefisien Determinan

Untuk melihat besarnya sumbangan seluruh variabel bebas terhadap bebas terhadap variabel terikat, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,1285. Nilai ini dapat dikatakan relatif besar karena mendekati nilai 1, yang memberi arti demikian besarnya kontribusi sumbangan variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Kepribadian (X_2), Kompetensi Profesional (X_3), Kompetensi Sosial (X_4) terhadap variabel Kualitas Belajar Siswa/i (Y).

INTERPRETASI HASIL

Dalam memaksimalkan Kualitas Belajar Siswa harus dapat menyediakan tenaga-tenaga Pendidik yang Profesional. Siswa-siswi sebagai penerima jasa dari tenaga pendidik pada dasarnya haruslah mendapat layanan pendidikan yang terbaik, bila tidak maka siswa-siswi yang ada akan berpindah ke sekolah yang lain.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan analisis korelasi berganda menghasilkan persamaan :

$$Y = 8,5494 + 0.2769 X_1 + 0.6078 X_2 + 0,6621 X_3 + 0,3647 X_4$$

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap ketambahan variabel Kompetensi Pedagogik, sebesar satu satuan akan menaikkan tingkat Kualitas Belajar Siswa/i (khususnya di SMTK Langowan)

sebesar 0,2769. Ketambahan variabel Kompetensi Kepribadian sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat Kualitas Belajar Siswa/i sebesar 0,6078. Ketambahan variabel Kompetensi Profesional sebesar satu satuan akan menaikkan tingkat Kualitas Belajar Siswa/i sebesar 0,6621. Sedangkan ketambahan variabel Kompetensi Sosial sebesar satu satuan, akan meningkatkan Kualitas Belajar Siswa/i sebesar 0,3647. Untuk pengujian hipotesa penelitian secara parsial menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf nyata α 0,05 untuk keseluruhan variabel.

Pengujian hipotesa penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ternyata nilai F_{hitung} sebesar 2,027 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,476 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesa penelitian bahwa diduga Profesionalisme Guru Agama Kristen (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial) mempengaruhi Kualitas Belajar Siswa dapat diterima.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian menghasilkan nilai korelasi berganda sebesar 0,3584 atau sebesar 35,84%. Nilai ini mengartikan bahwa penerapan Profesionalisme Guru Agama Kristen memiliki hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif terhadap Kualitas Belajar Siswa/i di SMTK Langowan. Dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,1285 atau sebesar 97% yang menunjukkan bahwa penerapan Profesionalisme Guru Agama Kristen di SMTK Langowan memberikan kontribusi sumbangan yang besar terhadap Peningkatan Kualitas Belajar siswa/i yang ada.

KESIMPULAN

Peningkatan Kualitas Belajar siswa siswi disekolah tidak lepas dari pihak sekolah yang menyediakan layanan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, baik sebagai guru ilmu pengetahuan alam, sosial, bahasa, bahkan guru Agama Kristen. Profesionalisme Guru agama Kristen adalah tenaga pendidik yang sangat penting yang harus ada disekolah, karena selain mengajarkan tentang Spiritual Kerohanian, guru Agama Kristen juga dapat memberikan pengaruh dalam perubahan moral dan ahlak dari para peserta didik yang ada.

Seorang guru Agama Kristen yang Profesional adalah guru yang memiliki nilai-nilai kompetensi yang melekat dalam pribadinya. Nilai-nilai

tersebut adalah Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan mengolah pembelajaran, kompetensi Kepribadian yang merupakan sifat atau karakter dari guru tersebut, Kompetensi Profesional adalah cara kerja yang baik dan bertanggung jawab dari guru tersebut, serta kompetensi Sosial yang adalah merupakan cara berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Profesionalisme Guru Agama Kristen dapat terlaksana dan terwujud dengan baik di SMTK Langowan dimana siswa-siswi yang ada di SMTK Langowan mengalami peningkatan Kualitas Belajar akibat dari guru Agama Kristen yang Profesional. Meningkatnya kualitas belajar siswa/i di SMTK Langowan dapat dilihat dari antusiasnya siswa/i tersebut dalam mengikuti pelajaran, memiliki daya serap pengetahuan yang baik dalam proses pembelajaran, serta keaktifan mereka dalam melibatkan diri dalam Pelayanan Ibadah, baik Ibadah Osis disekolah, serta dalam Pelayanan Ibadah di organisasi Gereja mereka masing-masing.

KEPUSTAKAAN

Junaldi, Permasalahan Pendidikan dalam Negri, Harian Kompas Gramedia, Jakarta, 2019

Suyanto Pudjo Sumedi, Pengembangan Profesionalisme Guru, Satria, Jakarta, 2008

H.A.R Tilaar, Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Dr.Ir.Agustinus Hermino.M.Pd, guru dalam tantangan globalisasi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012

E.Mulyasa,M.Pd, Menjadi Guru Profesional, Rosda, Jakarta, 2011